LA ZHULMA
Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 8 No. 1 Maret 2026 **E-ISSN: 2963-9069**

PERANAN BANK SAMPAH TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Kasus pada Bank Sampah Berseka Jaya Kota Tasikmalaya)

[1]Muhamad Zainul Abidin
email: elfatabuny@gmail.com
[2]Restu Maulana Wibisono
email: restumaulana1453@gmail.com

Abstract

In the midst of increasingly intense environmental issues, waste banks are present as a solution to reduce and manage waste into items of economic value. Not only as a solution to overcome waste problems, waste banks are also present to empower people so that the economy of the community becomes more prosperous. The formulation of the problem in this study is to determine the role of Waste Banks in Community Economic Empowerment based on the perspective of Islamic Economics. The method used in this study is a qualitative research method with a descriptive approach. And the data collection methods used are interviews, observations and documentation. The data analysis uses the reduction method, then briefly described and conclusions are drawn. The results of this study indicate that the empowerment process carried out by the Berseka Jaya Waste Bank includes 1) Awareness process, 2) Provision process and 3) Community participation. Furthermore, the role of the Berseka Jaya Waste Bank includes 1) improving the community's economy, creating a clean and healthy environment. and 3) Changing people's habits towards waste and the environment. Then, based on the perspective of Islamic economics, Berseka Jaya Waste Bank has fulfilled the principles of sharia such as, 1) The principle of justice, 2) The principle of equality, 3) The principle of participation, 4) The principle of work ethic and 5) The principle of Ta'awun (mutual assistance).

Keywords : *Economic Empowerment, Waste Bank.*

Abstrak

Di tengah isu lingkungan semakin gencar, bank sampah hadir sebagai solusi untuk mengurangi dan mengelola sampah menjadi barang yang bernilai ekonomi. Tidak hanya menjadi solusi dalam mengatasi masalah sampah, bank sampah juga hadir untuk melakukan pemberdayaan agar terjadinya peningkatan ekonomi masyarakat menjadi lebih sejahtera. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah mengetahui peranan Bank Sampah terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat berdasarkan perspektif Ekonomi Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dan metode pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. adapaun análisis data menggunakan metode reduksi, kemudian diuraikan secara singkat dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Berseka Jaya meliputi: 1) Proses penyadaran, 2) Proses pembekalan, dan 3) Partisipasi masyarakat. Selanjutnya peranan Bank Sampah Berseka Jaya meliputi: 1) Peningkatan ekonomi masyarakat, 2) Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, dan 3) Merubah pola kebiasaan masyarakat terhadap sampah dan lingkungan. Lalu berdasarkan perspektif ekonomi Islam, Bank Sampah Berseka Jaya telah memenuhi prinsip-prinsip syariah seperti: 1) Prinsip keadilan, 2) Prinsip persamaan, 3) Prinsip partisipasi, 4) Prinsip etos kerja, dan 5) Prinsip Ta'awun (tolong menolong).

Kata Kunci : *Pemberdayaan Ekonomi, Bank Sampah.*

A. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang kini belum kunjung usai di Indonesia, khususnya kota-kota besar ialah permasalahan sampah. Bertambahnya penduduk dan berubahnya pola konsumsi masyarakat menjadi penyebab bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Namun karena kurang perhatiannya baik dari masyakat ataupun pemerintah terhadap pengelolaan sampah menimbulkan dampak negatif berupa terjadinya penumpukkan sampah di beberapa TPS. Hal ini menyebabkan bau menyengat yang mengganggu aktivitas masyarakat serta dapat menimbulkan berbagai penyakit(Mardani, 2023). Masalah ini dikarenakan mayoritas masyarakat masih memandang bahwa sampah merupakan barang yang sudah tidak memiliki nilai guna dan tidak dapat dimanfaatkan lagi. Pengelolaan sampah saat ini masih berkutat pada pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan sampah ke TPA. (Dian Haerani, 2019:1). Maka dari itu perlu adanya penanganan secara serius dari seluruh pihak untuk mengelola sampah dengan baik dan tepat agar dapat memberikan manfaat bukan hanya untuk kebersihan lingkungan namun juga mendatangkan manfaat ekonomi kepada masyarakat.

Sebagai contoh, pada tahun 2023, sampah yang mampu dikelola di Kota Tasikmalaya baru mencapai 82 ton dari 117 ton sampah yang dihasilkan selama satu tahun. Berbeda dengan Kota Bogor yang bisa mengelola sampah sampai 256 ton dari 284 ton sampah yang dihasilkan. Artinya Kota Tasikmalaya baru bisa mengelola sampah sebesar 70% sedangkan Kota Bogor telah mengelola sampah sebesar 90%. (Sistem Penangan Sampah Nasional, 2024. Diakses pada 19 Maret 2024).

Padahal dalam Islam, Allah *Subhanahu wa ta'ala* telah menegaskan posisi manusia selain sebagai hamba untuk menyembah dan beribadah hanya kepada-Nya, juga sebagai *khalifah* di muka bumi. Salah satu tugas utama manusia sebagai *khalifah* ialah untuk memakmurkan bumi, melestarikan lingkungan serta merawat dan menjaga dari kerusakan. Hal ini sebagaimana diisyaratkan dalam Firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

﴿ وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاۤءَ ۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴾ (البقرة/2: 30)

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Al-Baqarah/2: 30).

Dan juga Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 56 sebagai berikut:

﴿ وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَّطَمَعًا ۗ اِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ ﴾ (الاعراف/7: 56)

Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. (Al-A'raf/7: 56).

Dari dua ayat diatas, jelas bahwa Islam begitu memperhatikan terhadap kondisi lingkungan agar dijaga dan dilestarikan. Hal ini merupakan tugas manusia sebagai *khalifah* di muka bumi untuk menjaga kelangsungan hidup manusia lainnya di muka bumi ini.

Karena Allah *Subhanahu wa ta'ala* telah memberikan peringatan yang keras kepada manusia agar tidak membuat kerusakan di muka bumi ini setelah Allah memperindah dan memperbaikinya. Dan salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk terciptanya lingkungan yang bersih, asri dan ehat adalah melalui pengelolaan sampah yang tepat agar bukan hanya berdampak pada lingkungan saja, namun juga dapat memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat.

Lalu berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, masyarakat memiliki peran dalam pengelolaan sampah rumah tangga, dalam hal pengurangan (meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali dan pendauran ulang) dan penanganan sampah (meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir). (Luh Gede Mita Laksmi Susanti, 2021:106).

Maka dari itu berdirinya bank sampah dapat menjadi alternatif solusi dalam mengelola sampah di tingkat masyarakat. Sampah-sampah yang biasa dibuang atau dibakar karena dianggap sudah tidak memiliki manfaat dan nilai ekonomi, dikumpulkan lalu dipilah oleh masyarakat, lalu ditabung atau diinvestasikan ke bank sampah. Sistem pengelolaan pada bank sampah ini tidak jauh berbeda dengan perbankkan pada umumnya. Setiap orang yang menyetorkan sampah akan mendapatkan nomor rekening dan buku tabungan sampah. Lalu penyetor atau dalam hal ini nasabah akan diberikan imbalan berupa uang hasil dari pengumpulan sampah melalui rekening yang dimiliki. Dengan hal ini, adanya bank sampah bukan hanya membuat lingkungan lebih bersih dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, namun juga bermanfaat untuk memberikan penghasilan tambahan dari imbalan menukar sampah. Maka dengan kehadiran bank sampah ini diharapkan mendorong adanya *capacity building* bagi masyarakat untuk terbentuknya kemandirian dan keswadayaan masyarakat melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan dan kemampuan yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola lingkungan. (Aniq, 2019:6).

Sebagai salah satu contohnya ialah Bank Sampah yang ada di Kota Tasikmalaya yaitu Bank Sampah Berseka Jaya Sukasukur yang telah beroperasi dari tahun 2022. Bank Sampah Berseka Jaya ini lahir dari kesadaran para muda-mudi di RW 05 Sukasukur yang lingkungannya selalu penuh dengan sampah dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Maka dengan dukungan dari Kelurahan Kersanegara dan masyarakat RW 05, Muda-Mudi dari RW 05 pun mendirikan Bank Sampah Berseka Jaya yang beralamat di Jl. Sukasukur No. 03 Kelurahan Kersanegara Kecamatan Cibeureum. Hingga awal tahun 2024, Bank Sampah Berseka Jaya telah memiliki nasabah 132 orang yang berasal dari RW 05, delapan orang dari RW 08 serta dua lembaga eksternal yaitu MI Nagarakasih dan ERHA.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Peranan Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Bank Sampah Berseka Jaya Kelurahan Kersanegara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang

dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Mahbuban MS, 2016:30). Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini memudahkan dan mendeskripsikan beberapa fakta-fakta dan hasil yang terdapat di lapangan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Pemberdayaan

Dari segi bahasa, pemberdayaan merupakan muatan kata yang berasal dari "daya" yang memiliki arti kekuatan atau kemampuan. Maka secara pemaknaan bahasa, pemberdayaan bisa diartikan sebagai suatu proses yang memiliki tujuan untuk memperoleh kekuatan/daya/kemampuan dan/atau proses pemberian dari yang memiliki daya kepada pihak yang belum memiliki daya. (Aniq:2019:17).

Lalu berdasarkan KBBI, daya diartikan sebagai kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak, atau kemampuan untuk menghasilkan kekuatan maksimal dalam waktu yang minimal. (Badan Pengembangan Bahasa, KBBI IV Daring).

Pemberdayaan masyarakat ialah suatu "proses" yang biasanya menunjukan sebuah tindakan yang bersifat sistematis, berkesinambungan dan terukur guna melepaskan masyarakat dari perangkap kemiskinan menuju kesejahteraan. (Andriyani, 2017:3)

Lebih jauh, proses pemberdayaan merupakan usaha pendidikan yang memiliki tujuan untuk membangkitkan kesadaran/pemahaman dan kepekaan anggota masyarakat terhadap Pembangunan sosial, ekonomi atau politik sehingga mereka memiliki kapasitas untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan posisi di masyarakat. Lalu menurut Mardikanto dan Soebinto yang dikutip oleh Wegi Trio Putra menyebutkan bahwa pemberdayaan ialah upaya sadar masyarakat dengan memfasilitasi perencanaan, pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya lokal bagi masyarakat lokal melalui aksi dan jejaring kolektif, sehingga pada akhirnya masyarakat memiliki kapsitas dan kemandirian ekonomi serta lingkungan dan sosial. (Wegi Trio Putra, 2020:74).

Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa pemberdayaan akan diarahkan pada pencapaian peningkatan kemampuan individu atau kelompok. Dalam hal ini pemberdayaan akan berperan sebagai unsur pendorong *(driving's force),* yang artinya bahwa pemberdayaan sebagai suatu upaya dan proses menggunakan "power" tersebut agar dapat dapat mencapai tujuan utama pemberdayaan yaitu pengembangan diri *(self development).* (Aniq, 2019:19).

Selanjutnya tahapan pemberdayaan merupakan salah satu langkah dimana lembaga melakukan pemberdayaan terhadap komunitas atau masyarakat disekitarnya. Menurut Mahbuban MS, tahapan pemberdayaan masyarakat terbagi menjadi tiga, yaitu: (Roza Linda, 2016:4-5).

1. Proses Penyadaran

Untuk melakukan proses penyadaran, dapat dilakukan melalui musyawarah masyarakat. Musyawarah ini bertujuan untuk mengetahui dan menyadarkan masyarakat tentang program yang akan dilaksanakan. Dengan adanya musyawarah, masyarakat akan mulai tergerak untuk ikut serta dalam berpendapat tentang rencana program yang akan dilaksanakan. Karena melalui musyawarah akan mendapatkan

kesepakatan bersama masyarakat, sehingga dari kesepakatan tersebut masyarakat akan merasa memiliki dan bertanggung jawab atas berjalannya proses pemberdayaan. Selain itu proses penyadaran yang melalui musyawarah bersama bermanfaat untuk menyadarkan masyarakat tentang kebutuhan potensi yang mereka miliki.

2. Proses Pembekalan

Pembekalan keterampilan merupakan salah satu tahapan dalam proses pemberdayaan yang melalui pembekalan keterampilan serta memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat. Sehingga diharapkan dengan adanya pembekalan keterampilan ini akan membantu masyarakat agar memiliki keahlian. Tujuan pemberdayaan sendiri ialah masyarakat mampu berkembang dengan kemampuan yang dimilikinya serta dapat memotivasi masyarkat untuk menjadi lebih mandiri.

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaam masyarakat untuk bersama-sama terlibat dalam proses pemberdaryaan yang sedang berlangsung. Hal ini dikarenakan partisipasi masyarakat sangat penting dan akan mendukung jalannya pemberdayaan yang dilakukan.

Proses Pemberdayaan oleh Bank Sampah Berseka Jaya

Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang berkesinambungan sepanjang hidup *(on going)* dan sepanjang komunitas tersebut masih menginginkan perubahan dan perbaikan pada kondisi individu dalam komunitas tersebut. Sebagai suatu program, pemberdayaan dilihat dari tahapan-tahapan guna mencapai suatu tujua, yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya.

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Berseka Jaya meliputi tiga hal:

1. Proses Penyadaran

Dalam proses pemberdayaannya, Bank Sampah Berseka Jaya lahir dari para pemuda di RW 05 bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Maka dari itu sebagai upaya penyadaran kepada masyarakat, Bank Sampah Berseka Jaya melakukan proses sosialisasi kepada masyarakat di kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti pengajian, imtihan madrasah, atau kegiatan seremonial yang diadakan oleh Kelurahan Kersanegara. Proses sosialisasi ini terkait dengan pentingnya mengelola sampah dengan baik. Karena dengan sampah dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat bukan hanya bersihnya lingkungan saja, namun memberikan manfaat kepada masyarakat berupa bertambahnya penghasilan dengan proses menabung sampah. Dari sini dapat dilihat bahwa pemberdayaan merupakan proses pendidikan kepada masyarakat agar menyadari dan menyelesaian masalah yang ada di masyarakat.

2. Proses Pembekalan

Setelah masyarakat sadar akan masalah yang mereka hadapi serta potensi yang mereka miliki, Bank Sampah Berseka Jaya memberikan pembekalan keterampilan kepada masyarakat. Namun proses pembekalan keterampilan mengolah sampah ini belum berjalan, karena Bank Sampah Berseka Jaya masih masih mengandalkan pihak ketiga untuk mengelola sampah menjadi barang bernilai ekonomis. Bank Sampah Berseka Jaya baru memberikan pembekalan keterampilan dalam memilah sampah organik dan an organik. Karena fokus utama Bank Sampah Berseka Jaya saat ini ialah munculnya pola kebiasaan baru

masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan dan memandang sampah itu memiliki nilai jika dikelola dengan baik. Kegiatan edukasi yang diberikan Bank Sampah Berseka Jaya sering diberikan ketika pengajian di masjid atau ketika melakukan penjemputan sampah setiap 2 minggu sekali.

3. Partisipasi Masyarakat

Setelah masyarakat diberikan penyadaran dan pembekalan wawasan dan keterampilan, pada tahap ini masyarakat mulai ikut berpartisipasi untuk menabung di Bank Sampah Berseka Jaya. Mulai dari tokoh masyarakat seperti Lurah, Ketua RW, Ustadz, orang tua hingga anak-anak semuanya berperan aktif menyukseskan kegiatan Bank Sampah Berseka Jaya. Bahkan tidak hanya warga dari RW 05 saja, beberapa warga dari RW 08 juga turut ikut berpartisipasi. Hingga ada beberapa lembaga yang turut berpartisipasi menabung di bank sampah seperti MI Nagakasih dan ERHA. Dengan total nasabah ada 132 orang dari warga RW 05, 7 orang dari RW 08 dan dua lembaga.

Peranan Bank Sampah Berseka Jaya

Bank Sampah Berseka Jaya dalam melaksanakan program pelayanannya telah memberikan berbagai manfaat kepada masyarakat. Beberapa manfaat yang diperolah masyarakat dari adanya Bank Sampah Berseka Jaya diantaranya:

1. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Bank Sampah Berseka Jaya telah memberikan kontribusi yang sangat besar kepada masyarakat dalam bidang ekonomi. Bank Sampah Berseka Jaya telah menjadi *icon* untuk dapat meningkatkan kapasitas hidup masyarakat, khususnya di RW 05. Dengan adanya Bank Sampah Berseka Jaya masyarakat khususnya para nasabah dapat menerima manfaat dengan bertambahnya sedikit penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu dengan menabung di bank sampah juga mereka bisa mempersiapkan diri untuk kebutuhan-kebutuhan penting ataupun darurat di masa yang akan datang. Lalu manfaat lainnya dengan menabung di bank sampah, yaitu bisa menambah sedikit modal untuk kegiatan usaha nasabah.

2. Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Sehat

Selain memberikan manfaat dalam sisi ekonomi masyarakat, Bank Sampah Berseka Jaya juga berperan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan indah. Karena sebelum ada bank sampah, sampah biasanya selalu dibiarkan di pinggir jalan dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Namun setelah adanya bank sampah, sampah-sampah di pinggir jalan kini telah hilang dan akhirnya lingkungan menjadi lebih bersih dan indah.

3. Merubah Pola Kebiasaan Masyarakat

Selain memberikan perubahan pada sisi ekonomi dan lingkungan, Bank Sampah Berseka Jaya juga berperan dalam merubah pola kebiasaan masyarakat. Dimana dulu masyarakat merasa tidak peduli dengan kondisi dan kebersihan lingkungan dengan selalu membuang sampah sembarangan serta memandang bahwa sampah itu barang yang menjijikkan dan sudah tidak bernilai. Kini setelah bergabung di Bank Sampah, mereka lebih peduli dengan kondisi dan kebersihan lingkungan serta memandang bahwa sampah itu jika dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat bukan hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk orang banyak. Dengan hal tersebutlah, mereka jadi lebih sering mengumpulkan sampah guna ditabungkan ke Bank Sampah Berseka Jaya daripada langsung membuangnya.

Pemberdayaan Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan perspektif ekonomi Islam, pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Berseka Jaya telah menggunakan prinsip-prinsip syariah yang berkaitan dengan pemberdayaan, yaitu:

1. Prinsip Keadilan

Penegakkan keadilan merupakan inti misi sosial para nabi, sejak Adam as, hingga Muhammad saw. Keadilan dalam kehidupan akan berjalan dengan baik jika diiringi dengan aktualisasi nyata. Kemestiaan menegakkan keadilan merupakan bagian sunnatullah. Sebagai sunnatullah, menegakkan keadilan merupakan bagian dari hukum yang bersifat obyektif, tidak tergantung kepada kemauan pribadi manusia, tetapi merupakan kemauan atau kehendak Tuhan.

Masyarakat yang tidak menjalankan keadilan, membiarkan kemewahan, anti sosial (membiarkan kaum terlantar), pasti akan dihancurkan Tuhan. Rasulullah saw. berpesan dalam sebuah khutbah beliau pada waktu *Haji Wada'* agar masyarakat memperhatikan nasib kaum yang lemah secara ekonomi, Beliau saw Bersabda:

أَرِقَّاءَكُمْ أَرِقَّاءَكُمْ أَرِقَّاءَكُمْ، أَطْعِمُوهُمْ مِمَّا تَأْكُلُونَ، وَاكْسُوهُمْ مِمَّا تَلْبَسُونَ، فَإِنْ جَاءُوا بِذَنْبٍ لَا تُرِيدُونَ أَنْ تَغْفِرُوهُ فَبِيعُوا عِبَادَ اللهِ وَلَا تُعَذِّبُوهُمْ "

"Perhatikan hamba sahaya kalian, perhatikan hamba sahaya kalian. Berikanlah mereka makan sebagaimana yang kalian makan. Berilah mereka pakaian, sebagaimana pakaian yang kalian pakai. Jika mereka melakukan kesalahan, yang kalian tidak mau memaafkan, maka juallah mereka dan jangan kalian siksa mereka." (HR. Ahmad).

Hadits ini menjadi pengingat agar setiap orang yang kuat secara ekonomi melindungi orang yang lemah secara ekonomi. Perlindungan itu tidak sekedar dengan memberikan bantuan ekonomi. Tetapi mesti mengarah pada pemberdayaan kepada orang-orang yang lemah tersebut. Jika seseorang yang lemah secara ekonomi diberikan bantuan dalam bentuk cuma-cuma dapat muncul sikap malas dan tidak mau bekerja. Dalam pemberdayaan masyarakat, seseorang tidak hanya dibantu dari sisi ekonomi, namun dilatih untuk memiliki keahlian yang dapat berguna bagi kehidupan diri sendiri dan masyarakat sekitarnya. Di samping itu Hadits tersebut memberikan teguran secara keras bagi manusia yang berdaya tetapi tidak melakukan pemberdayaan kepada masyarakat lemah, maka akan menjadi musuh Nabi saw. di hari kiamat. (Achmad Saeful, 2020:9-10).

Pada proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Berseka Jaya ini, mencerminkan prinsip keadilan dengan menempatkan individu anggota bank sampah sesuai dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing anggotanya. Lalu dalam proses pelayanannya, Bank Sampah Berseka Jaya tetap memberikan pelayanan kepada nasabah yang belum bisa melakukan pemilahan sampah organik dan an-organik. Karena fokus utama Bank Sampah Berseka Jaya saat ini ialah munculnya perubahan pola kebiasaan masyarakat dalam memandang dan mengelola sampah. Sambil terus diberikan edukasi kepada masyarakat agar mulai bisa memilah sampah secara mandiri.

2. Prinsip Persamaan

Prinsip persamaan ini merupakan prinsip yang didasarkan pada semangat memanusiakan manusia. Dalam prinsip ini semua manusia sama, sehingga manusia dilarang untuk menganggap diri paling berdaya. Karena tidak ada kelebihan sebagaian atas yang lain dari segi asal dan penciptaan. Perbedaan

hanyalah dari segi kemampuan, bakat, amal dan usaha serta apa yang menjadi tuntutan pekerjaan dan perbedaan profesi. Islam juga tidak mengukur hierarki status sosial sebagai perbedaan. Sebab yang membedakan adalah ukuran ketinggian derajat dari ketaqwaannya kepada Allah. Dengan demikian semua manusia memiliki kesempatan yang sama untuk dapat berdaya (Adib Susilo, 2016:2013).

Hal ini telah disiratkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13:

﴿ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴾ (الحجرٰت/49: 13)

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti." (Al-Hujurat/49:13).

Di ayat tersebut, ditegaskan bahwa persamaan derajat antar umat manusia, dan bahwa yang membedakannya hanyalah berdasarkan pada iman dan taqwa. Pada ayat di atas juga ditekankan bahwa pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan, akan tetapi harus menjadi *wasilah* untuk saling tolong menolong.

Sebagai manifestasi prinsip persamaan, dalam melaksanakan proses pemberdayaannya, Bank Sampah Berseka Jaya melaksanakan pelayanan kepada seluruh masyarakat, bukan hanya khusus warga RW 05 Sukasukur saja. Namun juga seluruh warga Kota Tasikmalaya diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi. Hal ini dibuktikan melalui adanya nasabah dari luar RW 05 seperti dari RW 08 atau ERHA yang berlokasi di Cihideung.

3. Prinsip Partisipasi

Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Prinsip partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif sebagai penjamin dalam pengambilan keputusan bersama untuk pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat dalam Islam harus selalu mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk selalu terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis. Dengan demikian masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas dan mandiri (Adib Susilo, 2016:204).

Pada proses pemberdayaan, tujuan yang ingin dicapai ialah adanya perubahan yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Perubahan ini bukan hanya pada sisi peningkatan ekonomi saja, namun perubahan pada segala aspek, mulai dari perubahan pola hidup, perubahan lingkungan, dll. Dan untuk mencapai perubahan ini perlu adanya niat dan partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri. Artinya perubahan ini bukan hanya jargon saja, tapi dibuktikan melalui tindak-tindakan nyata. Sebagaimana yang di Firman kan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'du ayat 11:

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗوَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚوَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ (الرّعد/13: 11)

"Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki

keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar-Ra'du/13: 11).

Pada ayat tersebut, Allah menegaskan bahwa perubahan tidak akan pernah terjadi, jika perubahan itu tidak dimulai dari diri masyarakat itu sendiri. Artinya harus ada tindakan nyata yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah perubahan. Karena pada dasarnya perubahan ini bukan merupakan proses instan, maka dibutuhkan proses yang tidak sebentar.

Partisipasi masyarakat pada kegiatan Bank Sampah Berseka Jaya sangat aktif. Hingga tahun 2024 ini, nasabah yang telah ikut berpartisipasi ada 139 nasabah yang terdiri dari 132 nasabah berasal dari RW 05 dan 7 orang dari RW 08. Lalu selain individu, ada 2 lembaga yang aktif juga sebagai nasabah, yaitu MI Nagarakasih dan ERHA.

4. Prinsip Etos Kerja

Etos adalah ciri-ciri, sikap, kebiasaan dan keyakinan yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Yang dimaksud dengan "bekerja" meliputi segala bentuk amalan dan pekerjaan yang membawa unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri sendiri, keluarga, masyarakarakat sekitar dan negara. Etos kerja dalam Islam merupakan hasil keyakinan umat Islam bahwa bekerja berkaitan dengan makna hidup seseorang, yaitu untuk mendapatkan keridhaan Allah swt. Dalam kaitan ini, penting untuk ditegaskan bahwa Islam pada dasarnya adalah agama amal atau kerja (praktek). (Teguh Ansori, 2023:283).

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 105:

﴿ وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴾ (التوبة/9: 105)

"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan." (At-Taubah/9:105)

Pada ayat tersebut, Allah SWT memerintah kepada hambanya untuk terus secara istiqamah beramal atau mengerjakan sesuatu yang dapat memberikan manfaat bukan hanya untuk dirinya tapi juga untuk orang lain. Karena Allah SWT, para Malaikat serta orang-orang mukmin pasti akan melihatnya. Artinya setiap sesuatu yang dikerjakan oleh hamba-Nya tidak akan pernah luput dari pengawasan Allah SWT, dan pasti akan diberikan ganjaran sesuai dengan kadar yang telah ia kerjakan.

Dalam proses pemberdayaan, seluruh anggota Bank Sampah Berseka Jaya memiliki motivasi kerja yang sangat tinggi dengan niat yang berbeda-beda tapi tetap satu tujuan yaitu untuk mengembangkan dan memajukan Bank Sampah Berseka Jaya. Karena anggota Bank Sampah Berseka Jaya telah berkomitmen bersama-sama agar meniatkan diri aktif di Bank Sampah Berseka semata-mata sebagai ibadah karena Allah SWT.

5. Prinsip *Ta'awun*

Prinsip *ta'awun* atau tolong menolong ini merupakan prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya pemberdayaan itu merupakan upaya tolong menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Hal itu sebagaimana diisyaratkan dalam *hadits* berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا حَفَّتْهُمْ الْمَلَائِكَةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمْ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَذَكَرَهُمْ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

"Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Barangsiapa menghilangkan kesusahan seorang muslim di dunia maka Allah akan menghilangkan kesusahannya pada hari kiamat. Barangsiapa menutupi aib seorang muslim di dunia maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Barangsiapa memudahkan seorang muslim maka Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya. Dan barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan jalan baginya ke surga. Dan tidaklah suatu kaum berkumpul di rumah dari rumah-rumah Allah, mereka membaca kitab Allah dan mempelajarinya kecuali para malaikat akan menaungi, ketenangan akan turun, rahmat akan menyertainya dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan mahluk yang ada di sisi-Nya, dan barangsiapa diperlambat oleh amalnya maka tidak akan bisa dipercepat oleh nasabnya." (HR. Ibnu Majah).

Berdasarkan keterangan hadits tersebut ketika ada orang-orang yang sedang kesulitan atau tidak mampu bekerja, maka Islam mewajibkan kepada masyarakat disekitarnya untuk membantunya. Melakukan injeksi dana bagi masyarakat yang kurang terberdayakan, sebagai aplikasi dari kepedulian mereka dan sebagai pihak yang memiliki kelebihan terhadap mereka yang kekurangan. Mulai dari anak-anaknya serta ahli warisnya, ataupun bila yang wajib menanggung tidak ada, maka orang yang terdekat yang mempunyai peran wajib dalam pemenuhan kebutuhannya (Adib Susilo, 2016:206).

Sebagai rasa kepedulian kepada sesama, dan juga implementasi prinsip *ta'awun*, Bank Sampah Berseka Jaya selalu menyisihkan sebagian penghasilan dari penjualan kerajinan tangan atau sampahnya untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk bantuan konsumtif seperti bantuan biaya berobat untuk warga yang sakit, lalu bantuan untuk warga yang meninggal ataupun untuk perbaikan masjid, madrasah dan pemakaman. Maka secara tidak langsung ada proses *ta'awun* yang terjadi, masyarakat yang menabung di bank sampah secara tidak sadar telah menolong saudara-saudaranya yang tengah mengalami kesulitan dan kesusahan.

D. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian mengenai peranan bank sampah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi Islam, yaitu:

1. Proses Pemberdayaan

Proses Pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Berseka Jaya meliputi: (1) Proses Penyadaran. Bank Sampah Berseka Jaya lahir dari kesadaran masyarakat bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Selain itu, bank sampah juga lahir untuk membantu masyarakat meningkatkan tingkat ekonomi mereka. (2) Proses Pembekalan. Dalam proses pembekalan, Bank Sampah Berseka Jaya baru melakukan pembekalan terkait pemilahan sampah organik dan an

organik. (3) Partisipasi Masyarakat. Dalam menabung di bank sampah, masyarakat mulai dari tokoh masyarakat, orang tua bahkan hingga anak-anak serta beberapa lembaga telah ikut berperan aktif.

2. Peranan Bank Sampah

Lalu dalam melaksanakan program pelayanannya kepada masyarakat, Bank Sampah Berseka Jaya telah memberikan manfaat dan perubahan kepada masyarakat. Manfaat ini meliputi: (1) Meningkatkan perekonomian masyarakat, (2) Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, dan (3) Merubah pola kebiasaan masyarakat terhadap sampah dan kebersihan lingkungan.

3. Pemberdayaan Perspektif Ekonomi Islam

Lalu berdasarkan perspektif ekonomi Islam, pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Berseka Jaya telah menggunakan prinsip-prinsip syariah yang meliputi: (1) Prinsip Keadilan, (2) Prinsip Persamaan, (3) Prinsip Partisipasi, (4) Prinsip Etos Kerja, dan (5) Prinsip *Ta'awun*. Semua prinsip ini berperan dalam memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat bisa berdaya dengan prinsip tersebut. Semua prinsip tersebut telah diterapkan di Bank Sampah Berseka Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, dkk. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembangunan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Paenglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Sosial*. Universitas Gajah Mada. Vol. 23. No. 1.

Aniq. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Desa Lerep Kecamatan Unggaran Barat Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

Ansori, Teguh. 2023. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Mikraj : Jurnal Studi Islam dan Humaniora*. Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo. Vol. 3. No. 2.

Azizah, Rosfa Nur. 2017. Strategi Optimalisasi Pembangunan Infastruktur Desa Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Candimas Kecamatan Abung Selamatan Kabupaten Lampung Utara). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. KBBI IV Daring. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI. Dalam https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daya. Diakses pada 04 Juni 2024.

Habibi, Muhammad. 2020. Analisis Peranan Bank Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Barang Daur Ulang di Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi

Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universtas Islam Riau.

Haerani, Dian. dkk. 2019. Pengelolaan Sampah di Kota Tasikmalaya. *Proceeding Biology: Education Conference.* Universitas Diponegoro. Vol. 1. No. 1.

Indonesia. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* Melalui Bank Sampah. Menteri Negara Lingkungan Hidup RI. Jakarta.

Indonesia. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Sekretariat Negara. Jakarta.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2023. Sistem Informasi Penanganan Sampah. Diakses pada 19 Maret 2024, dari https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/capaian.

Linda. Roza. 2016. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai. *Jurnal Al-Iqtishad.* Fakultas Ekonomi dan Sosial UIN Syarif Kasim Riau. Vol. 1. No. 12.

Mahbuban MS. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi pada Bank Sampah Sinar Lestari RW 09 Kelurahan Sorosutan Kecamata Umbulharjo Yogyakarta. *Skripsi.* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mike Dewanti. 2020. Analisa Efektivitas Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah dalam Mencapai Smart City di Kabupaten Kulon Progo. *Publisia : Jurnal Ilmu Administrasi Publik.* Program Studi Ilmu Pemerintahan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Vol. 5. No. 1.

Mardani, D. A. (2023). Wakaf dan Ekonomi Hijau: Upaya Mengurangi Perubahan Iklim dan Emisi Gas Karbon. In *La Zhulma: Jurnal Ekonomi Syariah* (Vol. 2, Issue 1, pp. 23–34). journal.iaitasik.ac.id. http://journal.iaitasik.ac.id/index.php/LaZhulma/article/view/114

Putra, Wegi Trio. Ismaniar. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura: Journal Community Empowerment.* Universitas Negeri Padang. Vol. 1. No. 1.

Rismoyo, Anjar. 2017. Analisis Manfaat Ekonomi Usaha Pengelolaan Daur Ulang Sampah (Studi Kasus pada Bank Sampah PAS Kelurahan Arcawinangun Kota Purwokerto). *Skripsi.* Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Saeful Achmad. Sri Ramdhayanti. 2020. Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam. *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam.* Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani. Vol. 3. No. 3.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susanti, Luh Gede Mita Laksmi dan Ni Nyoman Juwita Arsawai. 2021. Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Desa Taunjuk Tabanan. *Kaibon Abhinava: Jurnal Pengabdian Masyarakat.*

Universitas Pendidikan Nasional Denpasar. Vol. 3. No. 2.

Susilo, Adib. 2016. Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam. *Falah: Jurnal Ekonomi*. Universitas Darussalam Gontor. Vol. 1. No. 2.